

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan landasan pokok dari laporan perencanaan dan perancangan Riverfront Kali Semarang. Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan Sungai Kali Semarang berpotensi untuk dikembangkan sebagai suatu kawasan wisata sejarah, dimana mampu mengembalikan fungsi utama Kali Semarang sebagai jalur transportasi sekaligus area berniaga.
- b. Pengembangan Kawasan Sungai Kali Semarang dilakukan dengan menggunakan konsep *riverfront development*.
- c. Secara makro, penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan Kawasan Sungai Kali Semarang dengan memperhatikan teori-teori kepariwisataan yang menjadi variable terbentuknya suatu kawasan wisata. Mulai dari jenis wisata yang dikembangkan, fasilitas yang dapat menunjang kegiatan berwisata serta objek wisata itu sendiri. Penataan tersebut didasari oleh kebutuhan pelaku kegiatan, perbandingan hasil studi banding, dan standar-standar kebutuhan dan fasilitas yang sesuai dengan kondisi Kawasan Sungai Kali Semarang tersebut. Namun, dalam kajian ini perencanaan dilakukan hanya sebatas ide makro kawasan wisata dan konsep pengembangan.
- d. Secara mikro, kebutuhan perancangan kebutuhan jenis kegiatan akan dilakukan dengan menata kebutuhan kegiatan utama, kegiatan penunjang, dan kegiatan pelayanan serta fasilitas-fasilitas lainnya bagi para wisatawan. Dalam hal ini diambil segmentasi pada 4 titik yaitu; Kampung Layur, Kota Lama, Pasar Johar, dan Kampung Pecinan. Dimana Kampung Layur sebagai titik utama penempatan fasilitas dalam Kawasan Riferfront Kali Semarang.

Poin-poin di atas akan menjadi dasar Perencanaan dan Perancangan Riferfront Kali Semarang, sehingga kawasan Sungai Kali Semarang dapat hidup kembali dan menjadi kawasan yang diminati di Kota Semarang.

### 4.2. Batasan

Di dalam perencanaan dan perancangan *Riferfront Kali Semarang* ini, terdapat hal-hal diluar kewenangan perencana yang mengatur sejauh mana perencanaan dan perancangan dapat dilakukan dan pertimbangan-pertimbangan apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, agar pendekatan-pendekatan sejalan dengan usaha pemecahan masalah, maka digunakan batasan-batasan yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan tentang pembangunan yang mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RTRW Kota Semarang 2011-2031.

- b. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, maupun kondisi ekologi dipaparkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Segmen Pengembangan Riverfront Kali Semarang yang dalam hal ini mengambil segmentasi pada 4 titik yaitu; Kampung Layur, Kota Lama, Pasar Johar, dan Kampung Pecinan. Dimana Kampung Layur sebagai titik utama penempatan fasilitas dalam Kawasan Riferfront Kali Semarang
- d. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, dengan demikian permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

#### 4.3. Anggapan

- a. Situasi, kondisi dan daya dukung tapak kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas, serta sarana infrastruktur yang lain, dianggap siap untuk digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada.
- b. Pihak pemerintah sepenuhnya mendukung rencana pengembangan kawasan sempadan sungai tersebut.
- c. Dalam kurun waktu perencanaan dianggap tidak terjadi perubahan drastis pada kondisi tapak.
- d. Biaya pembangunan dianggap tersedia dan pengadaan tenaga kerja dianggap telah terpenuhi.
- e. Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.

Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi Kawasan Sungai Kali Semarang tersebut adalah relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Riferfront Kali Semarang*.